

Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Mahasiswa

Sri Hastuti¹, Mira Yuliana Padmawati², Harsono³

¹SMAN 3 Boyolali, Boyolali

²Pemerhati Pendidikan Solo, Surakarta

³Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail korespondensi: srihastuti@gmail.com

Abstrak: Mahasiswa sebagai bagian anak milenial, telah menunjukkan perilaku khusus sebagaimana tuntutan zaman now. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa di Surakarta. Ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Obyek penelitian ini adalah perilaku ekonomi dan gaya hidup mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian meliputi beberapa mahasiswa yang memiliki kebiasaan keluar malam untuk ke mall dan berbelanja. Data dianalisis dengan desain data dalam situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang beragam, antara satu sama lain berbeda, dilihat dari segi penampilan, logat bahasa, aktivitas mahasiswa di luar kampus, dan kontrol diri. Mereka berbelanja tidak dikendalikan oleh jumlah uang yang mereka miliki dan kebutuhan hidup dalam sebulan, tetapi cenderung keputusan sesaat yang sangat kompleks.

Kata Kunci: literasi ekonomi, gaya hidup, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Ini jaman milenial, senatan ini sedang viral, khususnya di media sosial (Umar mansur, 2018). Generasi ini hadir sebagai bentuk diferensiasi antara generasi zaman dulu yang telah eksis tahun 1990 an, dengan generasi yang sekarang. Mereka memiliki rentang umur sekitar 20 tahun (N Susanti dan M Marliyah, 2018).

Mereka memiliki gaya hidup yang sangat berbeda (Shahreza M, 2017). Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang (Lia Indriani, 2015:48), berhubungan dengan keputusan (Risnawati, 2018), yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini (Susanto, 2013: 1), tentang bagaimana seseorang hidup dalam menggunakan uang dan waktunya (Dias Kanserina, 2015: 3), dan dapat melambungkan *prestise* seseorang dimata masyarakat (Widyanto, 2014: 2). Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2014: 6), bahwa perubahan gaya hidup pada remaja yang terjadi adalah cara berpakaian yang cenderung memilih produk *branded*, kebiasaan nongkrong dan gaya bahasa yang cenderung logat daerah. Kondisi itu terjadi karena proses pergeseran budaya dari daerah yang cenderung sederhana menjadi budaya kota yang identik dengan kehidupan mall dan nongkrong. Mall telah mengubah cara hidup anak-anak remaja kini hingga keluar dari acuan orang tua mereka.

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda, yang rata-rata lahir antara 1990 hingga 2000 an memiliki karakter yang sama dengan generasi milenial. Di Solo mereka berasal dari seantero negeri, sekarang berkumpul di Solo, mereka sebagian besar telah mengikuti pola hidup yang dikembangkan oleh pebisnis Solo. Mereka kelayaban malam, jajan, nongkrong dan berbusana kontenporer. Selain *fashion* mereka menghabiskan waktu di malam hari dengan pergi ke mall untuk jalan-jalan, belanja, nonton bioskop, berkumpul di *cafe*, dan tempat nongkrong sebagai potret mahasiswa modern (Noerham, 2012:45).



Mereka sekolah di Solo untuk belajar kehidupan akademik di perguruan tinggi. Mahasiswa berbagai disiplin ilmu menyukai baca hal-hal modern (Tatan Zenal Mutakin, 2012). Ilmu ekonomi kekinian, khususnya rentang belanja menjadi menarik bagi hampir seluruh mahasiswa, lintas disiplin. Wulandari, (2011:137) menyampaikan bahwa literasi ekonomi merupakan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas (Peter Sina, 2012: 135), yakni kemampuan untuk menggunakan konsep ekonomi dalam mengalokasikan uang (Pandey & Bhattacharya, 2012: 3), mengenai bagaimana cara mengelola pendapatan dalam kepentingan konsumsi (Kanserina, 2016), penting dalam kehidupan sehari-hari (Budiwati, 2014: 19). Penelitian ini berangkat dari masalah apakah literasi ekonomi membentuk gaya hidup milenial bagi mahasiswa di Surakarta.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Pengaruh literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, 2) Keberagaman gaya hidup mahasiswa, 3) seberapa besar tingkat literasi ekonomi pada gaya hidup mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dimana peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Harsono, 2016:29). Desain penelitian ini adalah desain penelitian etnografi. Harsono (2016:32) kualitatif etnografi merupakan kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari suatu masyarakat.

Tempat penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2018. Narasumber dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 sebanyak tiga mahasiswa, yaitu mereka yang mengikuti milenial life style, mereka yang tidak menyakai, dan tidak memiliki kepedulian. Pilihan ketiganya menjadikan data memiliki validitas yang tinggi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Burhan Bungin, 2015:153-157). Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Spradley analisis taksonomi (Djunaidi Ghony, 2017:158), dimana langkah-langkahnya meliputi: (1) memilih satu domain untuk dianalisis; (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan domain itu; (3) mencari tambahan istilah bagian; (4) mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai subbagian dari domain yang sedang dianalisis; (5) membentuk taksonomi sementara; (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan, dan (7) membangun taksonomi secara lengkap. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan konfirmability (Djunaidi Ghony, 2017:322).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya hidup dipengaruhi oleh tradisi, kebudayaan, dan kebiasaan sosialnya (Susanto AC, 2013). Hal ini lah yang menggeliti mau kita carikan keakurasiannya di lapangan. Gaya hidup rekat dengan perkembangan jaman. Kini jaman teknologi, dari bangun tidur hingga tidur kembali, bahkan selama tidur, remaja selalu melatatkan HP di sisinya. HP adalah simbol teknologi modern dan simbol hidup modern. Kecanggihan teknologi (melalui HP) membuat semua serba praktis, misalnya informan lebih suka membeli barang melalui *online* di tokopedia, olx, sophee, bukalapak dari pada harus pergi



ketokonya. informan merasa lebih praktis bertransaksi melalui *online* karena menghemat waktu dan tenaga, disamping itu melalui *online* juga bisa melihat barang, harga, kualitas bahan serta deskripsi lain yang mendukung kualitas barang tersebut. Selain itu perubahan gaya hidup dimulai dari mahasiswa baru yang belum tahu apa-apa menjadi tahu. Hal ini dijelaskan dengan adanya perubahan pada dirinya, dari yang masih polos sedikit teman belum memakai *makeup* menjadi banyak teman dan memakai *makeup*. Dia juga suka memburu kesenangan, suka belanja, suka berekreasi dan kuliner, suka menghabiskan waktu di luar bersama teman, keluarga kadang pacar. Ada juga yang gaya hidupnya simpel tidak suka yang ribet, apa adanya dan suka akan kenyamanan. Hal ini digambarkan dengan dia tidak peduli pada perubahan yang terjadi pada teman-temannya, yang terpenting baginya adalah dia merasa nyaman dengan apa yang digunakan.

Logat bahasa informan pertama sangat kental dengan logat bahasa asal, aksan dan gimik serta logat khas Purwodadi. Jadi setiap seseorang berbicara dengan dia pasti langsung mengetahui asal daerahnya. Kemiripan logat juga terjadi pada informan kedua, meskipun bertahun-tahun tinggal di Solo, mereka tidak terpengaruh oleh logat Solo, akan tetapi kadang dia terpengaruh logat daerah temannya yang berasal dari Pacitan, Wonogiri dan Sragen karena kebanyakan temannya berasal dari daerah tersebut, walaupun hanya beberapa kata. Logat bahasa informan ketiga dia mengaku terpengaruh pada logat bahasa Solo karena dia terbiasa dengan warga di Solo, sehingga intensitas saat berbicara dan mengobrol membuatnya mengikuti logat bahasa di Solo.

Dari ketiga informan menyatakan bahwa mereka suka menghabiskan waktu di luar, suka jalan-jalan ke mall, belanja, nonton di bioskop, nongkrong di kafe, suka wisata dan kuliner. Hal ini menggambarkan bahwa dia suka akan kesenangan, berburu diskon dan menyukai tempat-tempat yang viral, meskipun di luar kota. Akan tetapi aktivitas tersebut tetap diimbangi dengan kondisi keuangan mereka, jika ada uang lebih mereka melakukan aktivitas tersebut, jika tidak maka mereka hanya tetap berdiam di kos.

Informan pertama dan kedua kurang menanamkan nilai keagamaan dan kontrol diri, karena lingkungan kos mereka bebas, pada umumnya yang kos adalah perempuan. Tamu laki-laki boleh masuk ke dalam kamar, meskipun mereka juga membatasi siapa saja yang boleh masuk. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya kontrol diri yang baik pada dirinya, dilihat dari segi masyarakatpun juga menyimpang. Ada indikator yang menunjukkan bahwa mereka kurang taat pada nilai keagamaan.

Informan pertama lebih suka mempelajari ekonomi dengan sistem praktek langsung di lapangan, daripada mempelajari teorinya. Karena selama SMA dia sudah mendapatkan ilmu ekonomi disana, selain itu saat perkuliahan juga sudah mendapatkan mata kuliah ekonomi, jadi saat ini dia hanya fokus ke praktek lapangan. Disamping itu pihak keluarga juga mendukung dia langsung mempraktekan ilmunya di lapangan, karena keluarganya mempunyai beberapa toko yang harus dikelola, sehingga secara tidak langsung dia terjun ikut mengelolanya. Sedangkan informan kedua dan ketiga suka mempelajari ilmu ekonomi, dengan cara mendengarkan berita, nonton *youtube*, membaca berita di sosial media, internet, dll. mereka mengaku bahwa media *online* lebih *up to date* beritanya daripada buku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas persepsi mahasiswa tentang gaya hidup adalah gaya hidup yang modern, gaya hidup hedon, dan gaya hidup mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari segi perubahan setiap mahasiswa, dari perilakunya, kebiasaanya, fashion yang digunakan, aktivitasnya, serta minat akan sesuatu. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor paling dominan mempengaruhi adalah faktor teman sebaya, sebab teman merupakan sumber referensi terdekat yang bisa dijadikan sebagai idola dengan persepsi bahwa jika teman memakai sesuatu kelihatan bagus, maka timbul rasa ingin seperti dia, apa yang digunakan, merk barang yang sama, serta ingin membeli di toko yang sama. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Jahja, (2012:234) bahwa: remaja sering berkumpul dengan sesama teman



sebayanya. Dalam perkumpulan itu, remaja cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup.

Tingkat literasi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi adalah membaca, melihat, mendengarkan dan langsung praktek apa yang sudah didapatkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa lebih suka mencari info-info, materi yang dibutuhkan, berita-berita lewat sosial media, *youtube*, internet, google, daripada harus membaca buku. Karena buku hanya menyediakan dasar teori saja, sedangkan sosial media beritanya selalu *up to date* mengikuti jaman, fenomena-fenomena apa saja yang terjadi saat itu, apa saja yang menjadi *trending* topik saat ini.

Gaya hidup yang sudah dijelaskan di atas, menggambarkan bahwa mereka menyukai belanja, bermain, dan berekreasi. Walaupun demikian mereka tetap menerapkan ilmu ekonomi dalam kesehariannya. Terbukti bahwa mereka menyatakan suka membeli barang *branded* jika ada diskon, promo beli 1 dapat 1, beli 2 dapat 1, atau potongan harga Rp50.000,00 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu informan juga mengaku lebih mementingkan belanja yang mereka butuhkan daripada mengikuti keinginan.

Bermain dan berekreasi juga disesuaikan dengan budget informan, seandainya tidak mempunyai cukup uang mereka akan berdiam di kos, sedangkan jika mempunyai uang yang cukup mereka akan pergi. Sehingga informan tidak memaksakan diri dalam melakukan sesuatu, mereka bergaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menggambarkan bahwa implementasi literasi ekonomi pada gaya hidup informan memiliki pengaruh yang signifikan, karena dalam mengambil keputusan saat akan membeli sesuatu masih diperhitungkan akan kondisi keuangannya. Informan dengan gaya hidup yang hedon juga masih bisa mengontrol diri dalam segi membelanjakan uangnya.

Hasil penelitian Rika Pristian FA (2016) menjelaskan bahwa ada hubungan yang linier antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa di Bojonegoro. Hal senada juga terjadi pada mahasiswa Undiksa Bali (Dias Kanserina, Ilyus Ahmad haris, dan I Made Nurida, 2015). Bahkan ditemukan bahwa mahasiswa di kampus telah membentuk gaya hidup yang khas yang berbeda dengan masyarakat sekitar (Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti, 2016). Bahkan literasi ekonomi mewarnai kehidupan masyarakat pondok pesantren yang menjelaskan kekasan anak pondok berkembang ke arah life style yang sesuai dengan perkembangan dunia luar (Aldila Septiana, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian di atas.

Meskipun demikian, penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Rika Pristian .F.A (2016) bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap gaya hidup yang konsumtif/hedonis, hal ini berarti mahasiswa tidak paham terhadap literasi ekonomi, tingkat literasi ekonominya masih rendah. Seharusnya literasi ekonomi berhubungan negatif terhadap gaya hidup hedonis. Semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat gaya hidup hedonnya akan semakin menurun. Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka gaya hidup hedon mahasiswa meningkat.

Tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Dias Kanserina (2015) bahwa literasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap gaya hidup yang hedonis/konsumtif. Semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi maka dapat menurunkan gaya hidup hedonis yang mewah. Sebaliknya jika literasi ekonomi rendah maka gaya hidup hedonis akan meningkat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat hubungan antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin menurun gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya.



- b. Gaya hidup mahasiswa beragam, antara satu sama lain berbeda, hal ini dapat dilihat dari segi penampilan, logat bahasa, aktivitas mahasiswa di luar kampus, dan kontrol diri. Perkembangan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup mahasiswa, selain itu faktor teman sebaya juga sangat berpengaruh. Hal ini berdampak pada gaya hidup mahasiswa yang modern, hedonis, dan mandiri.
- c. Tingkat literasi ekonomi pada mahasiswa adalah informan suka mempelajari ilmu ekonomi, bisa dipelajari melalui buku, internet, sosial media, *youtube*, google, blogger ataupun media aplikasi lain yang mendukung mahasiswa tertarik dalam mempelajari ekonomi. Bisa teori bisa langsung praktek di lapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldila Septiana. (2017). Model Literasi Keuangan Pondok Pesantren Madura. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 No 1. BIBLIOGRAPHY \1 1057*
- Astuti, R. P. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal EDUTAMA Vol. 3 No. 2, 49-58.*
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cipto, S. R. (2018). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Skripsi.*
- Dias Kanserina, Ilyus Ahmad haris, dan I Made Nurida. 2015. Pengaruh Literasi Ekonomi dan gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonom Undiksa. No 5 Tahun 1*
- Ghony, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harsono. (2016). *Ethnografi Pendidikan*. Kartasura: Jasmine.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi.*
- Jahya, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kanserina, Dias. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Edutama, 1-10.*
- Neti, B. (2014). *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Noerham, F. (2012). Dunia Gemerlap di Kalangan Mahasiswi Kota Makasar. *Skripsi.*
- Novitasari, L. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban diUNESA. *Jurnal Paradigma Vol. 2 No. 3, 1-7.*
- Okky Dikria dan Sri Umi Mintarti. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan dan pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. ISSN On Line 2579-3780. Vol 9 No 2*
- Pandey, C. &. (2012). Economic Literacy of Senior Secondary School Teachers : A Field Study. *Jurnal ofAll India Association for Education Research Vol. 24 No. 1.*
- Rika Pristian FA. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life style terhadap Perilaku konsumsi mahasiswa Jurusan pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama. No 3 Volume 2*
- Shahreza, Merza. 2017. Komunikator Politik Berdasarkan Teori generasi. *Nyimal Journal of Communication. Vol 1 No 1*
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Junal Economia vol. 8, 135-143.*
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA Volume 7, 1-6.*
- Susanti N dan M Marliyah. 2018. Pola Pemberdayaan Ekonomi generasi Milenial Komunitas Serikat saudagar Nusantara. Medan : LP2M UIN Sumatera Utara
- Tatan Zenal Mutakin. 2012. Analisis Kesulitan Belajar kalkulus Mahasiswa Teknik Informatika. *Jurnal Formatif. No 3 (1).*
- Umar mansur. 2018. Belajar Memahami Generasi Milenial. [Suplemen Material osf.io/qyfke/](https://suplemen.osf.io/qyfke/)



- Widyanto, Y. (2014). Identifikasi Dimensi Gaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Gender. 1-16.
- Wulandari. (2011). Hanya 42,6% Guru Ekonomi Berkualitas Baik. *Republika*.

